

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Perancangan *sleeper train compartment* ini menerapkan metode perancangan Double Diamond dan Integrated Digital Design sebagai metode yang saling melengkapi satu sama lain. *Integrated Digital Design* merupakan proses desain digital terpadu berbasis teknologi komputer desain dan manufaktur (CAD/CAM). Proses desain yang terintegrasi digital dapat mempermudah dan mempercepat proses desain, mengurangi *lead time* pada tahap produksi secara signifikan, serta meningkatkan kualitas produk dan optimasi proses manufaktur. *Ouput* yang diperoleh dapat digunakan sebagai media marketing komunikasi dalam berbagai bentuk untuk memperluas aksesibilitas pemasaran produk. Di samping itu metode *Double Diamond* sebagai salah satu *framework Design Thinking* melatih konsep berpikir divergen dan konvergen secara berulang dengan menitikberatkan pada analisis masalah sebagai landasan untuk membuat solusi dengan berorientasi pada kebutuhan dan manfaat bagi manusia. Metode ini terdiri dari empat fase, di antaranya *Discover*, *Define*, *Develop*, dan *Deliver*. Metode ini membantu perancangan proses *user experience* melalui beberapa *tools* yang digunakan, seperti *empathy map*, *user persona*, analisis segmentasi, target, dan posisi, serta penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk mengidentifikasi masalah.

Kereta kelas *luxury* sudah ada di Indonesia dalam dua generasi, yaitu kereta *luxury* generasi 1 (KA Taksaka, KA Argo Bromo Angrek) dan generasi 2 (KA Argo Lawu, KA Argo Dwipangga, KA Sembrani dan KA Gajayana). Kereta Api Gajayana merupakan kereta api jarak jauh melalui rute Gambir (Jakarta) – Malang PP dengan lama perjalanan lebih dari sepuluh jam. Kereta ini dipilih sebagai studi kasus karena memiliki rute paling jauh dan waktu perjalanan paling lama di antara kereta kelas *luxury* lainnya. Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara ke pihak terkait, pengambilan data melalui kuesioner, dan merujuk pada penelitian sebelumnya dapat diketahui masalah utama yang sering terjadi pada pengguna kereta jarak jauh saat ini adalah kurangnya privasi untuk penumpang beraktivitas secara personal. *Sleeper train compartment* merupakan sebuah bagian atau ruang

terpisah di dalam kereta penumpang kelas tertentu yang menyediakan tempat duduk yang dapat direbahkan sebagai fasilitas penunjang istirahat dan kenyamanan bagi penumpang. Ruang ini dipisahkan oleh partisi antarpanel untuk memberikan privasi bagi penumpang.

Produk *sleeper train compartment* sebagai optimalisasi ruang privat dengan studi kasus Kereta Api Gajayana *Luxury* sebagai *benchmark* produk merupakan rancangan kompartemen tidur pada kereta kelas *luxury* yang memiliki tingkat privasi lebih baik dibandingkan kelas *luxury* yang telah ada saat ini. Kereta kelas *luxury* mengakomodasi perjalanan jarak jauh yang memerlukan privasi dan kenyamanan ekstra bagi penumpang. Hasil rancangan berupa kompartemen tidur berbentuk kabin (*suite*) dengan komponen utama kursi yang dapat dikonversi menjadi tempat tidur mampu menjawab kebutuhan pengguna untuk dapat beristirahat selama perjalanan jauh secara privat. Selain itu aneka fitur di dalamnya juga disajikan untuk memberikan layanan kepada penumpang kereta, seperti pintu geser (*sliding door*), layanan *Audio Video on Demand (AVOD)*, *foldable food tray*, slot USB dan sumber listrik, lampu baca, serta kursi yang dapat dikontrol dengan tombol sesuai kebutuhan pengguna.

Selama ini terdapat beberapa kelemahan *sleeper train* di Indonesia, di antaranya tempat duduk yang tidak dapat diputar sehingga terdapat baris tempat duduk yang tidak searah dengan laju kereta api (kereta *luxury* generasi pertama). Dalam perancangan ini dirancang sistem tempat duduk secara personal yang dapat diputar sesuai arah laju kereta api. Di samping itu terdapat teknis layar entertainmen yang dapat diputar dengan menghadap penumpang.

Gagasan desain *sleeper train compartment* ini diberi nama UTTEJANA, sebuah nama yang diambil dari putri Raja Gajayana. Konsep desain menghasilkan lima desain terpilih dengan nama Semeru, Arjuno, Welirang, Bromo, dan Kawi. Perbedaan varian tersebut menentukan fitur yang tersedia dan peruntukan masing-masing. Varian Semeru merupakan tipe *suite* tertinggi, *suite* Arjuno dan Welirang berada di bawah Semeru dengan target user para petinggi perusahaan dengan konsep kabin tertutup memungkinkan pengguna dapat melakukan pekerjaannya di dalam suite dengan lebih privat. Sedangkan varian Bromo dan Kawi menyasar para wisatawan dengan konsep kabin semi tertutup yang memberikan privasi namun

tetap memiliki keterbukaan. Gagasan tersebut sebagai opsi bagi penumpang yang memerlukan privasi yang dapat disesuaikan kebutuhannya. Terdapat tiga komponen utama yang menjadi titik fokus perancangan, yaitu kursi yang dapat dikonversi dalam posisi tidur, layar AVOD yang dapat diputar, serta pintu geser pada setiap kompartemen.

Melalui rangkaian proses perancangan mengenai Desain *Sleeper Train Compartment* Sebagai Optimalisasi Ruang Privat pada Kereta Api Gajayana Luxury menghasilkan konsep desain transportasi dengan kombinasi desain kontemporer dan budaya kedaerahan (Malang) yang dapat menjadi referensi untuk memberikan *Unique Selling Proposition* (USP) sebagai strategi pemasaran untuk menginformasikan bahwa produk ini memiliki keunggulan dari para pesaingnya. Sentuhan ornamen Malang yang diaplikasikan pada kompartemen tidur, diambil dari motif Batik “Malang Kucecwara” yang mengandung filosofi yang kuat tentang identitas daerah Malang sebagai kota wisata yang merupakan tujuan akhir dan keberangkatan kereta api Gajayana ini. Motif tersebut diaplikasikan pada panel interiornya untuk membangun nuansa lokalitas dalam desain. Konsep elegan-kontemporer dengan sentuhan budaya daerah yang diaplikasikan bertujuan untuk menampilkan citra produk *sleeper train compartment* sebagai kereta berkelas yang elegan dan eksklusif dengan mengedepankan privasi dan kenyamanan bagi penumpang.

## **B. Saran Perancangan**

Saran yang urgen dan signifikan untuk dilakukan pada perancangan produk sejenis di masa mendatang adalah sebagai berikut.

1. *Sleeper train* (kereta tidur) telah lama hadir di Indonesia dengan sejarah dan perjalanan panjangnya yang dimulai dari Kereta SAGW dan SBGW pada rangkaian kereta api Bima tahun 1967. Kereta ini berhenti beroperasi karena menimbulkan masalah sosial yang disebabkan kebiasaan dan perilaku penumpang pada saat itu. Pada tahun 2018 PT KAI merilis *sleeper train* kembali yang dirangkaikan pada kereta kelas *luxury*. Setahun kemudian PT KAI merilis kereta kelas *luxury* generasi kedua sebagai opsi untuk mengakomodasi penumpang jarak jauh dengan fasilitas dan layanan yang

diberikan. Namun kedua kereta kelas *luxury* tersebut masih memiliki kelemahan pada privasinya. Melalui konsep desain ini diharapkan dapat dilakukan pengembangan untuk *sleeper train* memiliki privasi lebih baik.

2. Hasil perancangan *sleeper train compartment* ini diharapkan dapat menginspirasi seluruh kalangan desain produk terutama desainer produk otomotif, dan juga pihak-pihak terkait seperti PT KAI, PT INKA dan pemerintah untuk mengembangkan *sleeper train* di Indonesia sehingga dapat diterapkan dan diterima oleh publik sebagai inovasi pengembangan fasilitas alternatif untuk perjalanan jarak jauh.
3. Diharapkan bagi produsen dan regulator dapat mengedepankan inovasi-inovasi bagi dunia perkeretaapian di Indonesia, sehingga dapat memajukan wajah transportasi darat di Indonesia, agar masyarakat semakin tertarik dan memiliki opsi yang lebih beragam.
4. Hasil perancangan *sleeper train compartment* ini diharapkan dapat dikembangkan di kemudian hari baik dari segi material, desain, varian, maupun inovasi-inovasi lain yang dapat menunjang kebutuhan pengguna secara lebih efektif dan efisien dalam operasionalnya.
5. Mengingat belum adanya kajian tentang anggaran biaya produksi yang pasti diperlukan analisis mendalam mengenai biaya produksi dan penentuan harga tiket sehingga produk memiliki kemampuan untuk bersaing dalam keberlanjutan bisnisnya.